

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melakukan aktifitas sehari-harinya. Kesehatan yang dimiliki seseorang tidak hanya ditinjau dari segi kesehatan fisik semata melainkan bersifat menyeluruh, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Hal ini telah ditegaskan dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Undang-Undang Kesehatan) yaitu: “Setiap orang berhak atas kesehatan” (UU-RI, 2009).

Di Indonesia terdapat beberapa masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah, antara lain adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data Riskesdas (Riset kesehatan dasar) pada tahun 2013 sebanyak 25,9% penduduk Indonesia yang bermasalah dengan gigi dan mulut hanya 31,1% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi dengan *effective medical demand* (EMD) 8,1%. Ini menunjukkan masih sedikit penduduk Indonesia yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Dalam hal pemanfaatan pelayanan kesehatan tiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda. Menurut Green dalam Notoatmojo (2007) beberapa faktor yang mengidentifikasi dan berpotensi mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah pengetahuan, sikap dan sumber informasi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Nipramadana (2006) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan 58,7% masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Fakta yang paling dominan disebabkan oleh pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut.

Pada penelitian Nara (2014) yang berjudul Hubungan pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, jumlah sumber informasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai oleh ibu bersalin di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba timur menyebutkan bahwa jumlah sumber informasi yang didapatkan ibu hamil mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai.

Usaha pemerintah untuk menjamin masyarakat agar sejahtera khususnya dibidang kesehatan telah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu, dengan dikeluarkannya program seperti Jamkesmas, Jamkesda, Askes dan Jamsostek. Usaha ini diperkuat dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Undang-undang ini mengamanatkan adanya suatu jaminan sosial yang bersifat wajib dengan dan mampu menjangkau seluruh penduduk Indonesia dan pelaksanaannya dilaksanakan oleh suatu badan penyelenggara jaminan sosial (*Undang-undang RI, 2004*).

Bentuk tindak lanjut perhatian pemerintah maka dikeluarkan Undang undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kesehatan

Jaminan kesehatan nasional yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan telah dimulai diimplementasikan sejak 1 Januari 2014 (Agnifa F, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan, dapat diketahui bahwa pada tanggal 4 Desember 2015 jumlah peserta BPJS Kesehatan mencapai 155.189.547 jiwa yang terdiri dari 98.125.684 peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan 57.063.863 jiwa peserta non-Penerima Bantuan Iuran Non PBI (Sigit, 2015). Dari jumlah penduduk Indonesia 257.912.349 jiwa, itu berarti masih sekitar 102.722.802 jiwa yang belum terdaftar sebagai peserta BPJS. Peserta BPJS yang tergolong Bukan PBI adalah PNS, Anggota TNI, Anggota POLRI, Pejabat negara, Pegawai pemerintah non Pegawai Negeri, Pegawai swastan (BPJS, 2014).

Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata dalam penyelenggara tugas Negara, pemerintahan dan pembangunan. Pegawai Negeri Sipil dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara berdaya guna dan berhasil guna. Pemerintah harus memperhatikan hak dari Pegawai Negeri Sipil khususnya jaminan pemeliharaan Kesehatan (Hartini, 2010). Guru merupakan salah satu PNS di Indonesia. Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya dan dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya dimana pun berada.

PNS guru memiliki jenjang jabatan dan pangkat sesuai dengan peraturan Menteri Negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional dan angka kreditnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil golongan 1V/a dikarenakan sebagian besar PNS guru bergolongan 1V/a. PNS yang bergolongan IV/a merupakan seorang pembina dan memiliki rata-rata gaji atau penghasilan sebesar Rp. 2,899,500 sampai dengan Rp 5,620,300 sesuai dengan masa kerja golongannya. Dari hasil wawancara dengan beberapa PNS guru bahwa sebagian besar PNS guru memanfaatkan BPJS untuk mendapatkan fasilitas kesehatan umum, tetapi untuk fasilitas kesehatan gigi banyak PNS guru kurang memanfaatkannya. Kelurahan Sriwedari berada di kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Kelurahan Sriwedari memiliki 1 Sekolah Menengah Atas, 1 Sekolah Menengah Pertama dan 1 Sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan jumlah sumber informasi pada PNS guru golongan 1V/a tentang fasilitas kesehatan gigi BPJS.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah bahwa seperti apakah gambaran pengetahuan, sikap dan sumber informasi pada PNS guru golongan 1V/a tentang fasilitas kesehatan gigi BPJS dikelurahan Sriwedari Surakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ialah: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan sumber informasi pada PNS guru golongan 1V/a tentang fasilitas kesehatan gigi BPJS di Kelurahan Sriwedari Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi peneliti untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan gigi dan mulut.
2. Manfaat bagi masyarakat dapat memberikan wawasan dan gambaran untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan gigi.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Nara (2014) pada penelitian Hubungan pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, jumlah sumber informasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai oleh ibu bersalin di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba timur menyebutkan bahwa jumlah sumber informasi yang didapat kan ibu hamil mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini peulis meneliti pemanfaatan fasilitas kesehatan gigi pada pengguna BPJS, subjek dan tempat penelitiannya juga berbeda.